

ANALISIS KONJUNGSI DALAM NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Masitoh, ²Dewi Ratnaningsih, ³Novriza Putra

[¹masitoh@umko.ac.id](mailto:masitoh@umko.ac.id), [²dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id), [³mangkumarga15@gmail.com](mailto:mangkumarga15@gmail.com),

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis konjungsi dalam novel *pulang* karya tere liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan peneliti ini ialah untuk mendeskripsikan konjungsi dalam novel pulang karya tere liye. Metode yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ialah ditemukan 22 data novel pulang karya tere liye.

Kata Kunci: Konjungsi, novel pulang, bahan ajar

Abstract: The problem discussed in this research is the analysis of conjunctions in the novel *Pulang* by Tere Liye as an alternative teaching material in high school. The aim of this research is to describe the conjunctions in the novel returning by Tere Liye. The method used is descriptive with a qualitative approach. The results of this research were that 22 data were found on Tere Liye's novel *Pulang*.

Keywords: Conjunctions, novel home, teaching materials

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang tidak terpisah dalam kehidupan manusia. Adanya bahasa, manusia dapat menjalin interaksi dengan manusia lainnya. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Ratnaningsih, 2017). Kegiatan berkomunikasi dilakukan agar terciptanya kerja sama di kehidupan sekitar. Komunikasi terjadi antara pembicara dan pendengar. Kedua pihak tersebut saling berinteraksi menggunakan

ujaran berupa kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Bahasa adalah alat komunikasi dan kerjasama yang paling efektif sehingga bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan di berbagai ranah kehidupan dengan taat asas, berbahasa yang baik dan benar (Setyawati, 2017).

Novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi secara tidak nyata. Novel mengandung sebuah cerita yang menarik didukung dengan penggunaan kata-

kata menjadi kalimat yang selaras. Penggunaan konjungsi yang tepat harus diterapkan dalam karya sastra, seperti novel. Salah satu pengarang yang banyak menggunakan konjungsi dalam karya sastranya ialah Tere Liye

Dari beberapa karya yang dihasilkan oleh Tere Liye di atas, novel *Pulang* yang diteliti lebih lanjut. Dipilihnya novel *Pulang* sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa alasan, yaitu: (1) penelitian terkait judul ini belum pernah diteliti khususnya di Universitas Muhammadiyah Kotabumi; (2) novel *Pulang* menggunakan kata-kata yang mudah dipahami sehingga memudahkan pada saat penelitian, (3) novel *Pulang* banyak diminati oleh berbagai kalangan terbukti sejak tanggal 5—20 September 2015 jumlah pesanan mencapai 1000 eksemplar.

Konjungsi yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye akan dianalisis lebih lanjut dengan cara melihat percakapan tokoh dalam berinteraksi dengan tokoh lainnya. Tidak hanya itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak konjungsi dalam kalimat yang dipakai dalam novel *Pulang*, memberi referensi penelitian selanjutnya terkait konjungsi, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca/peserta didik. Kemudian, pembahasan konjungsi dalam penelitian ini penting untuk diteliti karena novel adalah salah satu sarana yang dapat digunakan

sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Penggunaan bahan ajar untuk mendukung bentuk pembelajaran memang penting. Salah satu bahan ajar yang baik digunakan dalam bentuk pembelajaran adalah menggunakan lirik lagu. Pemilihan bahan ajar tersebut dapat membuat peserta didik merasa rileks dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, novel *Pulang* karya Tere Liye diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya peserta didik.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian konjungsi pada novel *Pulang* Karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Pada saat ini, berdasarkan keadaan yang tampak, dengan adanya penelitian deskriptif kualitatif seorang peneliti dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data yang ada dengan cara memberikan deskripsi (Purwasih, 2014).

Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada novel *Pulang* karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa adanya konjungsi antarkalimat. konjungsi antarkalimat kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Berikut akan dipaparkan konjungsi pada novel *Pulang* karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.

Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf (Chaer, 2015).

Konjungsi antarkalimat

menghubungkan entitas kebahasaan yang ada dalam sebuah kalimat dengan entitas kebahasaan yang berada di luar kalimat itu. Konjungsi antarkalimat selalu mengawali kalimat yang dihubungkan. Adapun konjungsi antarkalimat mencakup konjungsi seperti, *oleh karena itu, maka dari itu, selanjutnya, oleh sebab itu, walaupun demikian, dengan demikian, tambahan pula, dan lagi pula* (Alhakulkaromah, 2014). Berikut analisis konjungsi antara lain sebagai berikut:

1. Memperkuat Keadaan yang Dinyatakan Sebelumnya

Kata penghubung yang digunakan untuk memperkuat argumen atau kata yang menggambarkan peristiwa ataupun memperkuat keadaan yang dinyatakan sebelumnya yaitu *Malah(an)* dan *Bahkan*. Berikut analisis dan penjelasannya di bawah ini.

Itu
percakapan
yang terlalu
cepat.
Bahkan
sebelum aku
menyadariny
a, aku telah
memperoleh
tiket emas
yang selama
ini aku

idamkan.(K
AK/6/ix/II)

Kalimat di atas menggunakan kata penghubung *bahkan* untuk menekankan kata atau kalimat yang disampaikan sebelumnya. Kata penghubung tersebut memperjelas keadaan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia telah mengetahui bahwa akan mendapatkan tiket emas itu sebelum ia sadar akan hal yang telah terjadi.

Bertahun-
tahun kami
tidak
mendengar
kabarnya.
Bahkan
saat Tauke
besar
meninggal,
bapak kau
tidak
kelihatan
batang
hidungnya.
(KAK/12/i
x/II)

Kutipan di atas berdasarkan analisis yang telah dilakukan merupakan kalimat yang terdapat konjungsi antarkalimat. Kutipan tersebut menggunakan kata penghubung *bahkan* untuk meyakinkan kalimat sebelumnya mengenai keadaan yang terjadi sebelumnya yaitu meyakini pernyataan bahwa ia tidak pernah melihat orang tersebut setelah bos besarnya meninggal.

Satu di
antara
enam
properti
penting
negeri ini
adalah
milik
*shadow
economy.*
Bahkan
satu di
antara
dua belas
lembar
pakaian.
(KAK/31
/iv/II)

Kutipan di atas bukti digunakannya salah satu kata penghubung antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* sebagai penguat kalimat sebelumnya. Selain itu, menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya yaitu menyatakan properti yang ada merupakan salah satu milik *shadow economy* sampai pakaian yang dimiliki.

Organisasi
kami lebih
besar, lebih rapi.
Bahkan, dalam
teritorial
tertentu di
negara-negara
tertentu.(KAK/
45/iii/III)

Selanjutnya berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kalimat di atas yang terdapat kata penghubung

antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* sebagai kata penguat keadaan yang dinyatakan sebelumnya yaitu menjelaskan dan meyakinkan bahwa organisasi yang ia miliki sangat besar dibandingkan dengan organisasi yang ada di negara-negara lain.

Aku tidak mengenalinya.
Bahkan sebenarnya, aku tidak pernah melihat orang dengan perawakan seperti dia.(KAK/46/iii/III)

Potongan kutipan di atas merupakan contoh kalimat yang terdapat kata penghubung antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* untuk memperkuat kalimat sebelumnya. Kata penghubung ini menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya yaitu meyakinkan orang-orang bahwa ia tidak pernah mengenal orang tersebut bahkan dengan perawakan yang seperti itu.

”Basyir? Dia hanya senang berkelahi.
Bahkan untuk meminjam sandal pun di harus meminju.

Berdasarkan kutipan di atas kalimat tersebut terdapat penghubung antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* yang menegaskan kalimat sebelumnya. Penghubung ini berguna untuk menguatkan keadaan yang disampaikan sebelumnya yaitu menguatkan argumennya bahwa Basyir merupakan orang yang suka dengan kekerasan bahkan saat ia akan meminjam sandalpun ia akan meminju orang tersebut.

... dia bebas memakai beberapa pesawat jet canggih milik keluarga Tong.
Bahkan kalaupun dia hanya ingin mengajak ibunya makan siang di Hawaii, tidak akan ada yang memecatnya.(KAK/46/iii/III)

Berdasarkan kutipan di atas kalimat tersebut terdapat pwnghubung antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* sebagai kata yang mempertegas kalimat sebelumnya. Penghubung ini berfungsi untuk memperjelas keadaan/peristiwa yang sedang terjadi yaitu meyakinkan kalimat yang ia ucapkan bahwa ia tidak akan

ada yang memcatnya dan bebas menggunakan barang-barang milik keluarga Tong, mengajak makan ibunya ke negara lainpun ia bisa.

Tidak ada
peraturannya.
Bahkan walaupun
mereka serempak
menyerangmu itu
menjadi masalah
kau.(KAK/79/vii
/II)

Berdasarkan kutipan di atas kalimat tersebut terdapat kata penghubung antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* sebagai kata yang mempertegas kalimat sebelumnya. Penghubung ini berfungsi untuk memperjelas keadaan/peristiwa yang sedang terjadi yaitu menguatkan argumen pada kalimat sebelumnya bahwa ia tidak mengetahui kejadian tersebut bahkan kalau ada yang menyerang bujang berarti ada masalah di dari dirinya.

Tapi Tauke
memilih
membiarkan
mereka,
bahkan
menjadikann
ya anak buah.
(KAK/46/iii/
III)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kutipan di atas terdapat

kata penghubung antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* sebagai kata yang mempertegas kalimat sebelumnya. Penghubung ini berfungsi untuk memperjelas keadaan/peristiwa yang sedang terjadi yaitu meyakinkan bahwa orang-rang yang sengaja dibiarkan bahkan dijadikan sebagai anak buah.

Luka tusuk yang
belum sembuh ada
di mana-mana.
Bahkan walaupun
aku sehat bugar,
aku tetap tidak bisa
melakukan apa
pun.(KAK/328/vi
i/I)

Berdasarkan kutipan di atas kalimat tersebut terdapat konjungsi antarkalimat. Kutipan tersebut memakai konjungsi *bahkan* sebagai kata yang mempertegas kalimat sebelumnya. Penghubung ini berfungsi untuk memperjelas keadaan/peristiwa yang sedang terjadi yaitu memastikan argumentasinya dari kalimat sebelumnya bahwa luka yang dideritanya cukup parah dan butuh banyak waktu untuk masa penyembuhan.

Tauke tidak
pernah lagi
melarangku,
bahkan jika

itu termasuk
menemani
Kopong.(KA
K/199/iv/IV)

Kutipan di atas merupakan kalimat yang terdapat konjungsi antarkalimat. Kutipan tersebut menggunakan kata penghubung *bahkan* sebagai kata yang mempertegas kalimat sebelumnya. Penghubung ini berfungsi untuk memperjelas keadaan/peristiwa yang sedang terjadi. Hal ini dibuktikan bahwa bos besar tidak pernah melarang apapun kegiatannya termasuk menemani rekan kerjanya yaitu Kopong.

.....
berkantor
di gedung
itu. *Bahkan*,
kabarnya
kebakaran
biasa
seperti
Grand
Lisabon
tadi
malam.(K
AK/199/iv/
IV)

Kutipan di atas merupakan kalimat yang terdapat konjungsi antarkalimat. Kutipan tersebut memakai kata penghubung *bahkan* sebagai kata yang mempertegas kalimat sebelumnya. Penghubung ini berfungsi untuk memperjelas

keadaan/peristiwa yang sedang terjadi. Hal ini dibuktikan bahwa bos berita yang dikeluarkan di televisi bukanlah berita sebenarnya termasuk berita kebakaran yang terjadi tadi malam.

2. Menyatakan Adanya Hal, Peristiwa, atau Keadaan Lain di Luar dari yang Telah Dinyatakan Sebelumnya

Kata penghubung yang menjelaskan adanya hal atau peristiwa lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya yaitu *tambahan pula*, *lagi pula*, dan *selain itu*. Berikut adalah penjelasan dan analisisnya di bawah ini.

Kakiku tidak
mengenakan
alas apapun,
tidak punya.
Lagi pula,
anak
kampungan
lebih suka
masuk hutan
dengan
telanjang
kaki.(KAK/
8/iv/I)

Kutipan di atas menyatakan bahwa orang tersebut menjelaskan bahwa anak kampung lebih suka bermain tanpa alas kaki. Kata penghubung *tambahan lagi pula* dipakai untuk menyatakan adanya hal, peristiwa,

atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya.

Hampir
semua
semua
mobil yang
ada di
benteng
rumah
keluarga
Tong
berangkat.
Begitu pula,
seluruh
tukang
pukulnya.(
KAK/77/iii
/III)

Kutipan di atas merupakan kalimat yang terdapat konjungsi antarkalimat yaitu adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya. Kutipan tersebut menggunakan konjungsi *begitu pula* untuk menyatakan adanya hal atau peristiwa. Kalimat di atas menjelaskan bahwa keadaan yang terdapat di keluarga Tong baik mobil maupun tukang pukulnya.

... kardus
dan
memeriksa
ulang
barang-
barang
yang
dikemasi.
Selain
tumpukan
dokumen,
juga ada

kotak-
kotak kayu
berisi
suvenir dan
perhiasan.(
KAK/148/i
ii/II)

Kutipan di atas merupakan kalimat yang terdapat konjungsi antarkalimat yaitu adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya. Kutipan tersebut menggunakan konjungsi *selain* untuk menyatakan adanya hal atau peristiwa. Kalimat di atas menjelaskan bahwa keadaan yang terdapat di tempat itu sedang mengemasi barang-barang berharga.

..... pencuri
jalanan.
Lagipula
dengan
merampok
bank,
beberapa
puluh
miliar yang
akan kita
dapat?(KA
K/168/i/I)

Kutipan di atas merupakan kalimat yang terdapat konjungsi antarkalimat yaitu adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya. Kutipan tersebut menggunakan konjungsi *lagi pula*

untuk menyatakan adanya hal atau peristiwa. Kalimat di atas menjelaskan bahwa keadaan tersebut tengah terjadi perdebatan bahwa mencuri di bank, apa yang akan mereka dapat.

3. Menyatakan Keadaan Sebenarnya

Kata penghubung yang menyatakan keadaan sebenarnya yaitu *sebenarnya* dan *bahwasannya*. Berikut adalah penjelasan dan analisisnya di bawah ini

Aku
menatap
wajah
Bapak
untuk
terakhir
kalinya.
Sesungguhnya, aku
ingin
memeluk
Bapak.
(KAK/25/i
i/V)

Potongan kutipan di atas berdasarkan analisis yang telah dilakukan merupakan kalimat yang terdapat kata penghubung antarkalimat yaitu menyatakan bahwa dia sudah tau jika perpisahan akan benar-benar terjadi dan ia sangat ini memeluk bapaknya. Konjungsi *sebenarnya* digunakan

untuk menyatakan keadaan sebenarnya.

4. Menyatakan Akibat

Kata penghubung yang menyatakan akibat yaitu *oleh karena itu* dan *oleh sebab itu*. Berikut penjelasan dan analisisnya di bawah ini.

”*Shadow economy* adalah ekonomi yang berjalan di ruang hitam, di bawah meja. Oleh karena itu, orang-orang juga menyebutnya *black market, underground economy*.
(KAK/30/ii/I)

Kalimat di atas menyatakan *Shadow economy* adalah ekonomi yang berjalan di ruang hitam, di bawah meja. Oleh karena itu, orang-orang juga menyebutnya *black market, underground economy*. *Shadow economy* merupakan akibat dari yang dinyatakan sebelumnya. Kalimat yang berkonjungsi Oleh karena itu merupakan akibat dari pernyataan sebelumnya.

5. Menyatakan Pertentangan dengan Keadaan Sebelumnya

Kata penghubung yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya yaitu (*akan*) *tetapi* dan *namun*. Perhatikan contoh berikut.

Aku pikir
aku telah
mendapat
kan yang
aku
inginkan
dan
Tauke
mengalah.
Namun
saat
malam
tiba,
ternyata
yang
terjadi
adalah
sebaliknya
a.(KAK/
56/iii/IV)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemykan kalimat di atas yang menyatakan perlakuan berbanding terbalik dengan yang disampaikan sebelumnya yaitu ia mengira bahwa lawannya akan mengakui kekalahannya namun yang terjadi sebaliknya. Kata penghubung *namun* dipakai untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Aku
bisa
mencuri
waktu
dengan
berlari-

lari
kesana
kemari,
untuk
kemudia
n
menyera
ng balik.
Namun,
dengan
lingkara
n tukang
pukul.(
KAK/81
/viii/IV)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat kata penghubung yang digunakan dalam kalimat. Kalimat di atas menyatakan perlakuan yang berbanding terbalik dengan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia mengira bahwa dapat melawan dengan cara yang jitu namun yang terjadi sebaliknya. Kata penghubung *namun* dipakai untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Truk-truk
kontainer
keluar-
masuk
sesuai
jadwal dan
aktivitas
bongkar
muat
berjalan
lancar.
Namun,
tengah
malam
tiba-tiba
ada

puluhan
orang
menyerang
pelabuhan.
(KAK/145
/vii/III)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat kata penghubung yang dipakai dalam kalimat. Kalimat di atas menyatakan perlakuan yang berbanding terbalik dengan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia mengira bahwa dapat melawan dengan cara yang jitu namun yang terjadi sebaliknya. Kata penghubung *namun* dipakai untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Aku
sendiri
sepanjang
siang
berada di
universita
s, belajar
seperti
ratusan
mahasisw
a normal
lainnya.
Namun di
malam
hari, aku
ikut
bersama
Kopong.(
KAK/166
/ii/I)

Kutipan di atas terdapat kata penghubung yang dipakai dalam

kalimat. Kalimat di atas menyatakan perlakuan yang berbanding terbalik dengan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia merasa kegiatan yang dilakukan sama dengan mahasiswa lain namun yang terjadi sebaliknya karena malamnya ia pun mempunyai kegiatan. Kata penghubung *namun* dipakai untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Itu mudah,
aku bisa
mengenai
kaleng itu
berkali-
kali.
Namun
permintaa
n Salonga
adalah
peluru
yang
mengenai
kaleng itu
harus
ada.(KA
K/177/vii
i/II)

Kutipan di atas terdapat kata penghubung yang digunakan dalam kalimat. Kalimat di atas menyatakan perlakuan yang berbanding terbalik dengan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia merasa dapat melakukan hal tersebut dengan mudah namun yang terjadi sebaliknya. Kata penghubung *namun* dipakai untuk menyatakan

pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Kedai yang ia lihat semakin banyak yang berbeda namun yang terjadi ternyata sebaliknya. Konjungsi *namun* digunakan untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Kutipan di atas terdapat konjungsi yang digunakan dalam kalimat. Kalimat di atas menyatakan perlakuan yang berbanding terbalik dengan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia merasa kedai yang ia lihat banyak yang berbeda namun yang terjadi ternyata sebaliknya. Konjungsi *namun* digunakan untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Seluruh penduduk kampung itu, yang semakin terlihat perbedaannya. Namun setelah dia wafat, bertahun-tahun kemudian ada dua kubu yang terbentuk di kampung itu. (KA K/300/vii/I)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat konjungsi yang digunakan dalam kalimat. Kalimat di atas menyatakan perlakuan yang berbanding terbalik dengan yang dinyatakan sebelumnya yaitu ia merasa penduduk kampung itu banyak yang berbeda namun yang terjadi ternyata sebaliknya penduduk kampung tersebut membentuk dua kubu. Konjungsi *namun* digunakan untuk menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

6. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Pertentangan

Kata penghubung yang dipakai untuk menyatakan pertentangan

yang disampaikan pada kalimat sebelumnya yaitu *biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, dan sungguhpun demikian/begitu*. Berikut analisisnya di bawah ini.

.... Rahasia negara maju pun akan kesulitan membobol system kami. *Meskipun* alasan sebenarnya, sebagian peretas itu adalah anggota keluarga *shadow economy*. (KAK/72/ii/I)

Kalimat di atas menyatakan bahwa negara majupun kesulitan membobol sistem dari anggota tersebut. Konjungsi *meskipun* merupakan konjungsi antarkalimat yang digunakan untuk menyatakan pertentangan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

Mengusap rambutku yang dipenuhi pasir. *Meski begitu*, tukang pukul tetap merayakan 'kemenanganku'. (KAK/84/i/V)

Selanjutnya pada analisis kedua terdapat kutipan yang termasuk daam konjungsi antarkalimat yaitu menyatakan bahwa tukang pukul yang baru saja melihat perkelahian itu ikut merayakan kemenangan. Konjungsi *meski begitu* merupakan konjungsi antar kalimat yang digunakan untuk menyatakan pertentangan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

Dia meletakkan mangkuk bubur. Habis. *Meski* dengan rentetan kejadian tadi malam, selera makannya masih lebih baik dibanding aku.

Pada kutiapan di atas, terdapat konjungsi antarkalimat yaitu menyatakan bahwa keadaan yang sedang tidak baik-baik saja selera makannya tetap ada. Konjungsi *meski* merupakan konjungsi antar kalimat yang digunakan untuk menyatakan pertentangan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

7. Menyatakan Konsekuensi

Kata sambung yang menyatakan konsekuensi yaitu *dengan demikian*. Berikut penjelasan dan analisisnya di bawah ini.

Jika *demikian*,
apa yang
disampaikan Si
Babi Hutan
adalah kebenaran.
Maka, masalah
ini adalah antara
keluarga Tong
dan keluarga
Lin.(KAK/91/i/
VI)

Kalimat di atas menyatakan bahwa kesimpulan yang didaoat bahwa Si Babi Hutan merupakan kebenaran mengenai masalah yang tengah terjadi antara keluarga Tong dan Keluarha Lin. Kalimat yang berkonjungsi *demikian* merupakan konsekuensi dari apa yang dinyatakan kalimat sebelumnya.

8. Menyatakan Kejadian yang Mendahului Hal yang Dinyatakan Sebelumnya

Kata sambung yang menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya yaitu *sebelum itu*. Berikut merupakan analisis dan penjelasan dari konjungsi di atas.

Aku berteriak,
pedangku
bergerak.
Sebelum
sempat
menyadarinya,
satu
penyerang
sudah
tumbang.(KA
K/154/i/III)

Konjungsi *sebelum* dalam kalimat di atas menyatakan kejadian pada saat berkelahi dan tanpa di sadari penyerang sudah tumbang. Jadi sebelum ia sempat menyadari, ia melihat penyerang telah tumbang.

4.1 Konjungsi dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Bahan ajar merupakan perangkat ajar yang dipakai dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan suatu informasi baik lisan maupun tulisan yang disampaikan pendidik kepada peserta didiknya. Rahmanto yang dikutip oleh Wahyuni menjelaskan bahwa ada 3 kriteria yang dapat dilaksanakan dalam pemilihan bahan ajar, yaitu (1) aspek latar belakang budaya peserta didik; (2) aspek psikologi; (3) aspek bahasa (Wahyuni, 2018). Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut.

A. Aspek Latar Belakang Budaya Peserta Didik

Pemilihan bahan ajar yang baik harus memperhatikan latar belakang budaya peserta didik (Wahyuni, 2018). Peserta didik akan lebih mudah memahami dan tertarik pada novel yang dijadikan bahan ajar. Latar belakang peserta didik pada tingkat generalisasi/SMA sangat identik dengan tantangan. Hal ini cocok dengan novel *Pulang* karya Tere Liye yang sebagian isi novel perjalanan yang dilalui oleh Bujang

sebagai tokoh utama. Kata-kata yang digunakan dalam novel tersebut sesuai dengan pembaca/penikmat dalam hal ini peserta didik pada tingkat SMA. Novel *Pulang* karya Tere Liye berisi petualangan dan perjalanan anak muda di tengah kehidupan *shadow economy*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan lirik lagu berikut.

Itu
percakapan yang
terlalu
cepat.
Bahkan
sebelum
aku
menyadar
inya, aku
telah
memperoleh
tiket
emas
yang
selama ini
aku
idamkan.(
KAK/6/ix
/II)

Dalam kutipan tersebut, terlihat kutipan yang dituliskan memiliki makna bahwa percakapan yang membahas mengenai tiket emas yang diidamkan sejak lama. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan novel *Pulang* karya Tere Liye layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

a. Aspek Psikologi

Bahan ajar hendaknya memperhatikan tingkatan perkembangan

psikologi peserta didik, karena tingkatan ini berpengaruh terhadap minat dan keenganan peserta didik. Tahap ini peserta didik telah mampu menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. (Wahyuni, 2018). Peserta didik SMA berumur sekitar 16 tahun ke atas. Oleh karena itu rata-rata peserta didik telah mampu untuk berpikir abstrak dan dapat menentukan keputusan ketika menyelesaikan masalah.

Aspek psikologi perlu dipertimbangkan ketika seorang pendidik menentukan novel yang ingin dijadikan sebagai bahan ajar. Hal ini dikarenakan dapat berpengaruh terhadap minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Tahap pemikiran peserta didik berbeda dengan pemikiran orang dewasa, tahap yang cocok untuk peserta didik SMA adalah tahap generalisasi. Tahap tersebut peserta didik telah mampu memahami pesan tersirat yang disampaikan penulis dalam novel *Pulang*.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas pada tingkat generalisasi, peserta didik dapat memahami pesan tersirat yang disampaikan oleh penulis. Pesan yang disampaikan penulis yaitu perjuangan anak muda yang sangat gigih dalam memperjuangkan cita-citanya di tengah tuntutan yang berat. Hal ini membuktikan bahwa novel *Pulang* karya Tere Liye cocok digunakan sebagai bahan ajar karena peserta

didik dapat lebih mudah memahami pesan di dalamnya.

b. Aspek Bahasa

Bahasa merupakan pertimbangan utama dalam pembelajaran sastra ataupun bahasa (Wahyuni, 2018). Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor-faktor lain seperti cara penulisan yang digunakan penulis. Berdasarkan aspek kebahasaan, novel *Pulang* karya Tere Liye menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh peserta didik tingkat SMA. Dengan demikian peserta didik tidak akan mengalami kesulitan pada saat membaca novel tersebut. Kosakata yang digunakan pada novel tersebut sudah biasa digunakan oleh pembaca, terutama peserta didik SMA pada kehidupan sehari-hari. Analisis pemilihan bahan ajar dari aspek menurut Rahmanto adalah sebagai berikut. Bahasa yang digunakan pada novel *Pulang* karya Tere Liye menggunakan bahasa-bahasa yang tidak kasar. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

Aku
menatap
wajah
Bapak
untuk
terakhir
kalinya.
Sesungguhnyanya,
aku
ingin
memelu

k
Bapak.

Pada kutipan novel tersebut, bahasa pada kutipan novel tersebut menggunakan bahasa yang sopan dan tidak kasar. Bahasa novel *Pulang* karya Tere Liye sesuai dengan penguasaan atau kemampuan berbahasa peserta didik. Pemilihan bahasa yang digunakan sangatlah mudah dipahami karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

Organi
sasi
kami
lebih
besar,
lebih
rapi.
Bahkan,
dalam
teritori
al
tertentu
di
negara
-
negara
tertentu.
u.

Pada kutipan di atas, bahasa pada penggalan novel tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam pemaknanya. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Indonesia.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “konjungsi pada novel *Pulang* karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas”, dapat disimpulkan ditemukan konjungsi. Konjungsi yang ditemukan 8 jenis konjungsi antarkalimat. Diantara 8 jenis konjungsi antarkalimat tersebut yang banyak ditemukan adalah *menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya* dan *menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya*.

Novel *Pulang* karya Tere Liye layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di

sekolah menengah atas berdasarkan tiga aspek penting yaitu aspek latar belakang budaya peserta didik, aspek psikologi dan aspek bahasa. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut cocok dengan bahasa dan pemilihan kata mudah dipahami oleh peserta didik, dari latar belakang peserta didik dapat diberikan pada tingkatan SMA yang sedang melakukan tantangan, dari aspek psikologi novel ini cocok dan sesuai dengan peserta didik tingkat SMA. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa novel *Pulang* karya Tere Liye dapat dijadikan alternatif bahan ajar di SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Prahastiti, D. A., & Ningsih, N. M. (2022). ANALISIS AFIKSASI PEMBENTUKAN VERBA DALAM MAKALAH TUGAS KELOMPOK MATA KULIAH PSIKOLINGUISTIK MAHASISWA SEMESTER VII PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI TAHUN AKADEMIK 2020/2021. *Griya Cendikia*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.363>
- Purwasih, E. (2014). Konjungsi Dalam Novel Daradasih Karya Sudibjo Z. Hadisutjipto. *Ilmiah*, 05(01), 97–106.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Wahyuni, N. (2015). Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Bugis dialek Luwu Oleh Nurul Wahyuni. *Humanika*, 3(15).